

Peranan Subak dalam Aktivitas Pertanian Padi Sawah (Kasus di Subak Dalem, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan)

I PUTU SONY ARYAWAN
WAYAN WINDIA*)
PUTU UDAYANI WIJAYANTI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar
Jln. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali
*)Email : wyanwindia@yahoo.co.id

ABSTRACT

Subak Role in Agricultural Activities Rice Rice Fields

Subak as an organization that regulates the distribution of water in the rice is one of Bali's cultural heritage that has been recognized worldwide. Where existence is in dangered due to start behavioral changes manners subak. The purpose of this study was to determine the role of subak in rice farming activity seen from the five subak role. The approach taken in this study with descriptive qualitative method by conducting in-depth interviews about the problems facing subak seen from the five subak role in rice farming activities. The results showed the role of subak in rice farming activities begin reduced. If this is going to endanger the continued existence of subak. There fore, it needs to be more participation of farmers to assist in performing subak rice farming activities. Subak role in the distribution and operation of Dalem Subak irrigation water, there is a problem due to lack of attention to soil conditions that cause distriubusi Dalem Subak irrigation water is not adequate for the needs of area farmers' fields. Subak role in the operation and maintenance of irrigation networks, the results of in-depth interviews with key informants. Irrigation channel in Subak Dalem still often blocked due to garbage thrown into.

Keywords: Subak's role, rice farming, existence of subak

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tetap mendapatkan prioritas tinggi, karena bukti – bukti empiris menunjukkan bahwa sektor pertanian ternyata lebih tangguh dibandingkan dengan sektor modern dalam menghadapi krisis moneter. Krisis moneter yang berkepanjangan, tidak hanya menimbulkan ketidak stabilan sosial ekonomi dan politik tetapi juga berdampak pada ketersediaan bahan – bahan pokok kebutuhan masyarakat (Salahudin

1999). Kondisi tersebut menyadarkan pengambilan kebijakan terhadap pentingnya sektor pertanian sebagai pilar penyangga dalam ekonomi nasional. Pertimbangan yang dijadikan alasan akan pentingnya sektor pertanian terutama agribisnis sebagai andalan yang dapat memulihkan ekonomi nasional adalah sebagai berikut : (1) Mempunyai karakteristik menciptakan kesempatan kerja relatif banyak. (2) Menghasilkan devisa. (3) Menjadi sumber pendapatan masyarakat terutama di pedesaan (Salahudin 1999). Pertimbangan yang dijadikan alasan akan pentingnya sektor pertanian terutama agribisnis sebagai andalan yang dapat memulihkan ekonomi nasional adalah sebagai berikut : (1) Mempunyai karakteristik menciptakan kesempatan kerja relatif banyak. (2) Menghasilkan devisa. (3) Menjadi sumber pendapatan masyarakat terutama di pedesaan. (Salahudin 1999). Dalam rangka optimalisasi sumberdaya domestik khususnya air, maka pembangunan irigasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena keberhasilan pembangunan pertanian, khususnya pertanian padi sawah sangat ditentukan oleh ketersediaan air irigasi. Air adalah syarat mutlak bagi kehidupan dan pertumbuhan tanaman. Air dapat berasal dari air hujan atau harus melalui pengairan yang diatur oleh manusia. Membawa air dari sungai ke sawah – sawah dikenal dengan istilah irigasi. Agar penggunaan air dapat dihemat dan biaya pengairan dapat dikurangi, maka pengaturan atau pengelolaan air mutlak diperlukan. Untuk pengaturan tersebut diperlukan suatu bentuk kelompok yang mengkoordinasikan sistem pengaturannya, sehingga penggunaan air berdaya guna dan merata. (Cantika, 1985)

Di Bali, kelompok yang mengkoordinasikan sistem pengaturan dan penggunaan air irigasi dikenal dengan sebutan subak. Cantika (1985) menyatakan bahwa subak merupakan organisasi tradisional yang mampu mengelola air irigasi dari empelan yaitu suatu bangunan dengan pengambilan air di sungai yang dibangun oleh subak secara swadaya, sampai ke petak sawahnya. Keunggulan subak sebagai suatu sistem irigasi yang dikelola petani secara swadaya untuk semusim, khususnya padi, telah banyak diulas dalam berbagai tulisan. Subak tidak hanya terbatas pada organisasi pengelolaan air dan jaringan irigasi, namun berkaitan erat pada produksi pangan, ekosistem lahan sawah beririgasi, dan ritual keagamaan yang terkait dengan budidaya padi. Oleh karena itu subak dikatakan memiliki banyak manfaat (*multi – functional benefits*) (Sutawan, 2003). Subak Dalem memiliki luas 80,00 Ha, dan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 378 orang. Subak Dalem dibangun berdasarkan tujuan yang sama dari para petani untuk memperoleh air irigasi yang cukup dengan pembagian yang adil dan kesadaran yang tinggi akan kepentingan kelompok terutama dalam mengairi aliran irigasi yang masuk ke areal sawahnya masing – masing yang berada di wilayah subaknya. Dengan perkembangan zaman yang pesat, eksistensi subak semakin terancam karena alih fungsi lahan sawah beririgasi ke penggunaan lain di luar sektor pertanian, walaupun belum ada data yang pasti, secara langsung dapat diamati di lapangan. Banyak sekali lahan sawah yang dijadikan tempat pembangunan di luar sektor pertanian. Bila lahan – lahan sawah

terus berkurang bahkan habis, maka akan sirna pula berbagai manfaat yang diperoleh dari fungsi subak selama ini (Sutawan, 2003).

Dilihat dari data topografi Subak Dalem dari tahun ke tahun mengalami pengurangan luas areal persawahan. Lahan – lahan sawah yang berada di Subak Dalem, dialih fungsikan menjadi bangunan – bangunan tempat tinggal dan fungsi – fungsi lain diluar sektor pertanian. Bila hal tersebut terus berlanjut dari tahun ke tahun diperkirakan lima sampai sepuluh tahun kedepan, lahan sawah yang berada di Subak Dalem akan mengalami pengurangan lahan di sektor pertanian khususnya dalam pertanian padi sawah. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai peranan subak dalam aktivitas pertanian padi sawah (kasus di Subak Dalem, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan).

1.2 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan subak dalam aktivitas pertanian padi sawah dilihat dari Pencarian dan distribusi air irigasi, Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, Mobilisasi sumberdaya, Penanganan konflik, dan upacara keagamaan yang berada pada Subak Dalem.

2. Metoda Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Subak Dalem, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposivesampling* dengan dasar pertimbangan sebagai berikut. (1) Subak Dalem pernah mengikuti lomba subak tingkat II Kabupaten Tabanan pada tahun 2011, berarti subak ini telah membuktikan eksistensinya sebagai organisasi petani tradisional. (2) Terjadi alih fungsi lahan di Subak Dalem yang mengakibatkan luas lahan di Subak Dalem menjadi berkurang. (3) Belum pernah dilakukan penelitian di Subak Dalem. Populasi dari penelitian ini adalah petani di Subak Dalem, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Dengan jumlah anggota subak sebanyak 378 orang diambil Informan kunci sebanyak delapan orang berdasarkan metoda *purposive sampling* dari tiap – tiap perwakilan petani *Mekel Sekha, pekaseh, petajuh, PPL* dan Petugas Pengairan PU.

2.2 Metoda Analisis Data

Wawancara mendalam (*depth interview*), merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam, Observasi, yaitu suatu cara memperoleh data mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian, dan Kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat bahan yang di perlukan dan berkaitan dengan pembahasan di perpustakaan (Singarimbuan, dan Effendi 1989).

2.3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sempel

Populasi dari penelitian ini adalah petani di Subak Dalem, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Dengan jumlah anggota subak sebanyak 378 orang diambil responden kunci sebanyak delapan orang berdasarkan metoda *purposive sampling* dari tiap – tiap perwakilan petani dari *Mekel Sekha, pekaseh, petajuh, PPL* dan Petugas Pengairan PU yang akan dijadikan informan kunci dalam pengambilan responden.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Informan Kunci

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini, karakteristik responden yang dibahas dapat dikelompokkan berdasarkan ciri – ciri tertentu yang dimiliki seperti umur, tingkat pendidikan formal, jumlah anggota rumah tangga, dan jenis pekerjaan sampingan. Dilihat dari tingkat pendidikan responden di Subak Dalem sebagian besar adalah SD yaitu sebesar 62,5 % dan Sarjana sebesar 25 %. Rendahnya tingkat pendidikan petani responden di Subak Dalem akan menyulitkan petani dalam penyerapan informasi dan teknologi baru terkait pertanian padi sawah. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Tingkat Pendidikan Informan Kunci Subak Dalem, tahun 2012.

No	Uraian	Jumlah	
		Orang	Persentase
1	Sekolah Dasar	5	62,5
2	Sekolah Menengah Atas	1	12,5
3	Diploma/Sarjana	2	25
	Total	8	100

Banyak penduduk yang bekerja pada lebih dari satu jenis pekerjaan, karena hasil dari pekerjaan utama dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada Subak Dalem informan kunci yang berprofesi utama sebagai petani yaitu sebanyak 6 orang (75 %), di mana 6 orang tersebut memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak sebanyak lima orang dan satu orangnya lagi memilih pekerjaan sampingan sebagai pedagang. Sisa informan kunci sebanyak 2 orang (25 %) memiliki pekerjaan utama sebagai PNS, dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani dan peternak. Rincian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uraian Pekerjaan Sampingan Informan Kunci Subak Dalem, Tahun 2012

Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	jumlah	Persentase
Petani	Peternak	5	62,5
	Pedangang	1	12,5
PNS	petani	1	12,5
	peternak	1	12,5
Total		8	100

3.2 Lahan produksi Informan Kunci

Luas lahan garapan akan mempengaruhi pendapatan masing – masing petani padi sawah di tiap subak. Rata – rata luas lahan yang digarap di Subak Dalem adalah sebesar 0,21 are (*Eka ilikita*). Rincian kepemilikan lahan Informan Kunci di Subak Dalem adalah 2 orang (25%) milik sendiri, dan 6 orang (75%) menyakap.

3.2.1 Peranan Subak dalam Pertanian Padi Sawah di Subak Dalem.

Subak merupakan lembaga yang mengatur air ke sawah – sawah untuk pertanian. Berdasarkan hal – hal tersebut, peranansubak dalam aktivitas pertanian padi sawah dilihat dari lima peranan, yaitu (1) pencarian dan pendistribusian air irigasi,(2) operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, (3) mobilisasi sumberdaya, (4) penanganan sengketa, dan (5) upacara keagamaan/ ritual.

Pencarian dan distribusi air

- a. Mencari air ke sumbernya untuk keperluan air irigasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani masih kurang memperhatikan kondisi tanah di Subak Dalem dalam pencarian distribusi air irigasinya sehingga aliran air irigasi yang mengalir kurang mencukupi untuk kebutuhan areal sawah yang dimiliki oleh petani. Dalam aktivitas pertanian padi sawah, tentu membutuhkan air untuk keperluan pertumbuhan tanaman padi di sawah. Petani mencari air ke sumber - sumber air untuk keperluan irigasi. Air mengalir dari bendungan utama / bangunan induk yang terletak di Tukad Yeh Lating, kemudian dialirkan melalui sungai – sungai yang berada di Desa Kerambitan melalui bangunan bagi sekunder hingga pada akhirnya sampai di Subak Dalem. Di Subak Dalem petani menggunakan sistem pembagian air irigasi tradisional yang disebut dengan *tek – tek*, hingga akhirnya air sampai pada petak – petak sawah. *Tek – tek* adalah ukuran bagian atau hak atas air yang dilakukan kepada tiap anggota subak berdasarkan faktor – faktor tertentu. Antara lain, luas sawah garapan, jauh dekatnya dari sumber air, dan kedudukan organisasi subak. Pada penelitian ini Subak Dalem memperoleh air dari sumbernya yakni bendungan Subak dalem di aliran sungai Yeh Lating. Di dalam pencarian dan distribusi air irigasi ini juga bertujuan untuk menunjang kegiatan petani dalam melakukan kegiatan usaha tani.

b. Distribusi air

Di dalam pendistribusian air yang berada di Subak Dalem menekankan keadilan dalam memperoleh air. Oleh karena itu digunakanlah sistem *tek – tek* melalui musyawarah dengan mempertimbangkan jauh dekatnya sawah yang dialiri dan sistem nyilih pada saat air yang tidak seluruhnya mengalir ke petak sawah. Dalam pengoperasian bangunan bagi pada pendistribusian air di Subak Dalem, mengalami permasalahan dalam pengoperasiannya untuk mengatur pembagian debit air yang akandialirkan ke masing – masing sawah. Oleh karena itu subak membuat peraturan dalam pendistribusian air tersebut, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 3. Bangunan Bagi Pendistribusian Air di Subak Dalem

No	Pendistribusian air	Jumlah
1.	Empelan / Dam	1
2.	Pelimpah /pakyu	2
3.	Talang / abanagan	1
4.	Bangun bagi/Temuku aya	1
5.	Saluran induk / Telabah gede	
	a. Saluran induk / Telabah pada 3 pasang sisi	500 m
	bSaluran induk pada 1 pasang sisi	2.160 m
	c. Saluran tanpa pasangan	173 m

3.2.2 Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan *pekaseh* Subak Dalem, di peroleh hasil dimana dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan irigasi di Subak Dalem, mengalami permasalahan dalam mengatur pintu – pintu air seperti tersumbatnya air akibat serta sampah rusaknya jaringan irigasi akibat bebatuan yang menyumbat saluran air, dan kasus pencurian air yang kerap terjadi yang dilakukan oleh sekelompok petani yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan subak melakukan pemeliharaan jaringan irigasi terus menerus. Dari hasil penelitian terlihat subak berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di subak kususnya pada Subak Dalem, dengan melakukan pembenahan pintu – pintu air dengan bantuan PPL dan Petugas PU pengairan Pemerintah Kabupaten Tabanan, dan petani. Dengan membenahi saluran air irigasi tersebut diharapkan aliran air yang mengalir ke sawah dapat berjalan dengan baik. Selain itu subak memasang plang larangan membuang sampah, dan melakukan tindakan kepada

petani – petani yang melakukan pelanggaran pencurian air sesuai dengan *awig* – *awig* yang ada di Subak Dalem.

3.2.3 Mobilisasi sumberdaya

a. Gotong royong

Berdasarkan wawancara dengan Pekaseh dan PPL, pada peranan mobilisasi sumber daya keberadaan Subak Dalem sebagai suatu masyarakat hukum adat yang sosial – agraris – religius. Adapun yang dimaksud disini adalah dalam melakukan aktivitas sosial pada subak, di mana 66,13% dari anggota Subak Dalem sebanyak 378 anggota masih aktif dalam kegiatan gotong royong dengan menggunakan sistem kerja bersama – sama agar pekerjaan yang mereka lakukan menjadi lebih ringan. Gotong royong dilakukan oleh krama subak setiap sebelum mulai menanam padi yaitu tiap empat bulan sekali biasanya selama 4 bulan itu kegiatan gotong royong dilakukan pertempekan sehingga peranan subak dalam mobilisasi sumberdaya, kegiatan gotong royong masih berjalan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan diantara petani

b. Rapat Subak

Memecahkan suatu permasalahan di subak terutama berkaitan dengan kegiatan pertanian di subak, diadakan rapat subak. Petani diharapkan aktif dalam mengikuti rapat – rapat setiap satu bulan dan satu tahun sekali. Tujuannya untuk mendengarkan laporan keuangan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan subak, demi terciptanya kata mufakat. Mobilisasi sumberdaya material seperti sistem denda (*dedosan*) yang bagi anggota subak tetap menjadi kegiatan rutin. Hal ini dilaksanakan apabila setiap anggota subak tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Subak Dalem. Subak Dalem melakukan pemungutan *sarin taun*, sejenis pajak yang diterapkan subak. Dilihat dari luas kepemilikan lahan biasanya per are dikenakan biaya berupa uang sebesar Rp.1000 sampai Rp.5000, setiap habis panen. Subak juga memperoleh sumber dana dari kontrak bebek. Kegiatan tersebut dilakukan sehabis panen, bertujuan untuk menunjang keuangan subak. Subak mewajibkan petani yang mengontrakkan sawahnya memberikan 30% dari hasil kontrak bebek kepada subak. Selain hal tersebut di dalam rapat subak, Subak Dalem juga membuat peraturan dalam penanaman padi disawah sebagai berikut.

Februari – September – Oktober : pengelolaan

Maret – April – Mei : *kerta* masa

November – Desember – Januari : *kerta* genduh

Juli – Juni – Agustus : Palawija

Legowo : padi – padi – kosong 1 kali musim panen/

Seri : padi – padi – kosong tetapi hanya panen
pertahun sudah dalam bentuk beras gabah saja.

Dilihat hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci diperoleh hasil dari kehadiran petani dalam melakukan rapat subak Hampir 80% dihadiri oleh seluruh anggota subak yang dilakukan di pada tiap – tiap *Mekel Sekha* yang di pimpin langsung oleh *Pekaseh*, seluruh pengurus yang ada di Subak Dalem.

3.2.4 Penanganan sengketa dan konflik

Sebagai suatu badan hukum tradisional, subak mempunyai kekuasaan untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi di lingkungan subak atau *tempek*. Pembayaran denda di Subak Dalem biasanya denda yang diberikan. Berikut merupakan denda – denda yang biasanya dilakukan di Subak Dalem. Sangsi yang diberikan subak bila ada krama subak yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong. Sangsi diputuskan dengan melakukan musyawarah di antara krama subak sehingga diperoleh kesepakatan sebagai berikut.

Sangsi yang diberikan tidak ikut dalam kegiatan gotong royong

- a. Dikenakan biaya sebesar Rp. 25,000 ditambah satu kali ayahan pada saat kegiatan gotong royong berikutnya.
- b. 10 are dikenakan 1 kali *ayahan*.
- c. 30 are dikenakan 3 kali *ayahan*
- d. 35 are dikenalkan 4 kali *ayahan*.
- e. 1 Ha dikenakan 10 kali *ayahan*.

Bila ada warga yang cacat fisik Subak Dalem memberikan bantuan Rp. 1.000,000/ tahun dan dibebaskan dari ayahan. Di subak Dalem ini juga biasanya kerap terjadi konflik akibat kasus pencurian air. Berikut merupakan sangsi yang diberikan subak bagi petani yang melakukan kasus pencurian air Denda yang dikenakan bila terjadi pencurian air pada subak.

- a. *Temuku Aya* : 40 kg gabah/padi + Rp. 5.000,-
- b. *Temuku penyahcah* : 20 kg gabah/padi + Rp. 10.000,-
- c. *Temuku taki kunda* : 5 kg gabah/padi + 1 kali ayahan
- d. *Pundukan sawah* : 5 kg gabah/padi + 1 kali ayahan

Denda yang dijatuhkan bila terjadi kerusakan terhadap sarana prasarana subak, adalah sebagai berikut.

- a. Merusak *temuku aya* : 30 kg gabah/ padi dan mengembalikan sarana prasana yang dirusak.

- b. Merusak *temuku talikunda* : 10 kg gabah/ padi dan mengembalikan sarana prasana yang dirusak.
- c. Merusak *temuku penyahcah* : 5 kg gabah/ padi dan mengembalikan sarana prasana yang dirusak.
- d. Merusak *pundukan telabah* : 10 kg gabah/ padi dan mengembalikan sarana prasana yang di rusak.
- e. Merusak *palawija* : 10 kg gabah/ padi.
- f. Merusak *bulir / tetanduran* : 20 gabah /padi.

Selain hal tersebut Subak Dalem telah membuat *Awig – awig* subak yang bertujuan agar tiap – tiap anggota subak timbul kesadaran taat terhadap peraturan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peranan subak dalam penerapan *awig – awig* sudah berjalan cukup jelas. Hal ini membuat jera petani – petani yang berbuat sewenang – wenang. Peranan subak dalam alih fungsi lahan di Subak Dalem sebagai berikut.

- a. Subak melarang petani untuk menjual sawah untuk dijadikan bangunan, tetapi bila sawah dijual kembali harus dijadikan lahan yang berhubungan dengan aktivitas pertanian di sawah.
- b. Subak yang dibantu oleh pemerintah Kabupaten Tabanan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai akibat alih fungsi lahan.
- c. Subak berusaha menindak dengan tegas bila terjadi alih fungsi lahan yang menyebabkan kerusakan dengan mengenakan 30 % dari harga tanah yang dijual. Krama subak yang menjual lahannya dikenakan sanksi *guru piduka* berupa upacara permohonan maaf di *Khayangan Bedugul* dan *Tri Khayangan*.

3.4.5 Upacara keagamaan / ritual

Kegiatan upacara keagamaan adalah untuk menjaga keseimbangan serta hubungan antara manusia dengan penciptaNya. Upacara keagamaan merupakan kegiatan yang dipercaya sebagai suatu keharusan yang akan menentukan keberhasilan aktivitas pertanian padi sawah. Terdapat bermacam - macam ritual yang khas dilakukan oleh masyarakat petani di Subak Dalem. Upacara yang dilakukan oleh krama Subak Dalem adalah sebagai berikut.

- 1. Pada penanaman padi di tingkat petani
 - a. *Ngendagin*, upacara ini dilakukan pada saat air menuju ke sawah.
 - b. *Ngurit*, upacara ini dilaksanakan pada saat baru akan memulai menanam padi / pada saat menebarkan bibit..
 - c. *Nenduh*, upacara nenduh ini dilaksanakan pada saat padi berumur 5 *wuku* dalam kalender bali
 - d. *Ngisehin*, upacara yang dilaksanakan pada saat padi berumur 50 hari.
 - e. *Biukukung*, upacara ini dilaksanakan pada saat padi berwarna kuning.
 - f. *Nuwasen nandur*, upacara ini dilaksanakan pada saat padi akan di panen

- g. *Nyangket*, upacara yang dilaksanakan pada saat panen
 - h. *Mantenin*, upacara yang dilakukan pada saat padi sudah berada pada di *jineng*.
 - i. *Ngerasakin*, upacara yang dilaksanakan pada saat sudah selesai melakukan kegiatan padi sawah.
2. Pada saat penanaman padi ada di tingkat subak.
 - a. *Tedun kecarik*, upacara atur piuning dilakukan oleh seluruh *krama* Subak Dalem di Pura Ulun Suwi
 - b. *Mendak toya*, upacara yang dilakukan pada saat *krama* subak akan memulai pencarian air.
 - c. *Odalan*, upacara yang dilakukan di pura *khyangan* Dalem.
 - d. *Pengaci*, upacara yang dilakukan setiap bulan dimana upacara ini dilakukan bilamana ada pemberitahuan oleh prajuru subak.
 - e. *Nagluk merana*, upacara yang dilaksanakan untuk mencegah serangan hama.

Dari peranan subak dalam upacara keagamaan / ritual di atas bertujuan agar menjaga keseimbangan hubungan antara manusia, penciptanya dan alamnya. Upacara keagamaan ini merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan subak dan dipercaya akan menentukan keberhasilan usahatani di sawah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peranan subak dalam pendistribusian dan pengoperasian air irigasi di Subak Dalem, terdapat masalah di akibat karena kurang memperhatikan kondisi tanah di Subak Dalem yang menyebabkan distribusi air irigasi kurang mencukupi untuk kebutuhan areal sawah petani.
2. Peranan subak dalam operasi dan pemeliharaan jaringan air irigasi, dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci. Saluran irigasi yang berada di Subak Dalem masih sering tersumbat akibat sampah dibuang ke pintu – pintu air sehingga menyebabkan air yang mengalir sawah menjadi terhambat.
3. Peranan Subak di dalam mobilisasi sumberdaya, dilihat dari jumlah kehadirannya dalam kegiatan gotong royong sebanyak 66,13% masih mengikutinya dan Hampir 80% anggota subak menghadiri rapat subak. Sehingga Subak Dalem dianggap telah melakukan perannya dengan baik.
4. Subak di dalam penanganan konflik masih melakukan peranannya. Dari hasil wawancara secara mendalam dengan informan kunci di peroleh hasil dimana subak telah membuat aturan - aturan dalam penanganan sengketa dan konflik sehingga subak ini telah membuktikan eksistensinya.

5. Peranan Subak di dalam upacara keagamaan / ritual, dari hasil penelitian terlihat di Subak Dalem ini terdapat bermacam – macam ritual khas di dalam melakukan upacara/ ritual keagamaan sehingga membuat Subak ini di kenal sebagai Subak yang masih menyunjung tinggi nilai - nilai keagamaan.

5. Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Pakaseh Subak Dalem yang telah membantu saya dalam mengolah dan mencari data di lapangan, dan ucapan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- EkaLikita*. 2011. *Krama Subak Dalem Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan*.
- EkaLikita*. 2011 *Sedahan Agung Yeh Ho I Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Daerah Tingkat II Tabanan*.
- Cantika, K. 1985. *Pengelolaan Air Subak di Bali*. Proyek Irigasi Bali Denpasar. Denpasar.
- Pitana, G. 1993. *Subak, Sistem Irigasi Tradisional di Bali. Dalam Subak Sistem Irigasi Tradisional di Bali* (ed. G. pitana). Upada Sastra. *Subak*, Denpasar.
- Salahudin, M. (1999). *Pembangunan Pertanian Integral dari Pembangunan Nasional*. Utama Jakarta.
- Suhardono, E. 1994. *Unsur – unsur Peranan*. Utama Jakarta. Jakarta.\
- Sutawan, N. 1983. *Keberadaan Purpada Subak*, Dinas Kebudayaan Propinsi Bali. Denpasar